

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
MANSURIYAH PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FARKHAN SYAHRUL MUBAROK
NIM 2121026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB
TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL
MANSURIYAH PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

FARKHAN SYAHRUL MUBAROK
NIM 2121026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya

Nama : FARKHAN SYAHRUL MUBAROK

NIM : 2121026

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LİM AL-MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH PEKALONGAN** Ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak mengandung plagiat atau kutipan yang melanggar etika ilmiah yang berlaku, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang digunakan dalam skripsi ini telah dikutip sesuai dengan kode etik ilmiah. Jika terbukti bahwa skripsi ini melanggar etika ilmiah, saya siap menerima sanksi hukum yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 14 Mei 2024
yang menyatakan,



FARKHAN SYAHRUL MUBAROK
NIM : 2121026

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
di Pekalongan

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara :

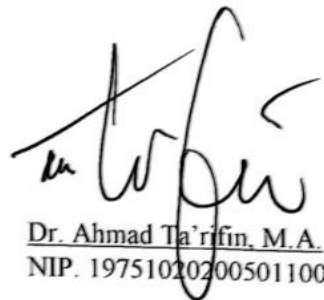
Nama : Farkhan Syahrul Mubarak
NIM : 2121026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dalam
Pembentukan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan"

Saya menilai bahwa skripsi ini siap diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diuji dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah nota pembimbing ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Juni 2024



Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A.
NIP. 1975102005011002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i :

Nama : **FARKHAN SYAHRUL MUBAROK**

NIM : **2121026**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM* DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH PEKALONGAN**

telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada hari Senin tanggal 11 November 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Mochamad Iskariem, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 198401222015031004

Penguji II

Jainul Arifin, M.Ag.
NIP. 199008202019081001

Pekalongan, 11 November 2024

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
ُ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...أ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ِ...إ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

			atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

- قَالَ qāla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ Nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan

Kata Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-
rāziqīn/

Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-

rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru

jamī an

MOTTO

إِعْلَمَنَّ أَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا
بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ، وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيرِهِ

“Para pelajar (santri) tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru.”

Syaikh Az-Zarnuji

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Berkat kasih dan rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan usaha sendiri. Banyak orang di sekitar penulis yang memberikan bantuan, doa, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Wijonarko dan Ibu Zalyulah terima kasih atas segala doa dan usaha untuk penulis, sehingga penulis dapat sampai pada titik ini. Usaha dan doa yang tak pernah putus serta

harapan yang selalu dipanjatkan semoga Allah SWT membalas segala usaha dan doa beliau baik di dunia maupun di akhirat

2. Para Ustadz dan Kiai yang telah membimbing penulis, terkhusus beliau K.H. Ahmad Muzakki yang telah menjadi suri tauladan dan berkat doa yang selalu dipanjatkan untuk para santrinya, semoga tetap diberi keistiqomahan dalam menjaga amanah dan menyiarkan agama Islam
3. Keluarga besar yang senantiasa memberi dukungan dan harapan besar kepada penulis untuk terus selalu belajar.
4. Dosen pembimbing Bapak Dr. Ahmad Ta'rifin, M.A. yang telah membimbing dan membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman santri seperjuangan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan yang senantiasa membantu dan mendukung.

ABSTRAK

Farkhan Syahrul Mubarak. 2024. “Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’līm Al-Muta’allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing **Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A.**

Kata Kunci: Pembelajaran, *Ta’līm Al-Muta’allim*, Akhlak santri

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran kitab *Ta’līm Al-Muta’allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sumber data. Subjek utama penelitian ini adalah kiai, ustadz dan santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan, hormat menghormati kepada guru sudah menjadi kewajiban para santri, tetapi dari semua itu, sangat disayangkan masih ada santri yang tidak bisa menghormati terhadap guru sorogan. di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan, para santri sudah banyak yang menerapkan akhlak dalam memuliakan kitab tetapi terkait memuliakan kitab ada beberapa di kamar-kamar santri yang meletakkan kitabnya dibawah barang atau sesuatu seperti sepatu dan sandal yang diletakkan diatas lemari kitabnya. di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah para santri diajarkan selalu menghormati dan menyayangi sesama santri, akan tetapi beberapa santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah terkadang tidak menghormati temannya, seperti mereka sering sekali memanggil nama tidak sesuai dengan namanya, beberapa santri juga terkadang memanggil temannya atau bahkan kakak kelas dengan sebutan yang tidak pantas seperti *bagong* yang merupakan kata kasar berasal dari bahasa sunda yang berarti babi hutan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta’lim Al-Muta’allim* dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag. selaku Dekan FTIK K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Ahmad Ta’rifin, M.A. selaku Kaprodi PAI dan pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
4. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai macam ilmu serta motivasi selama belajar di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

5. K.H. Ahmad Muzakki selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.
6. Pihak pondok pesantren Bustanul Mansuriyah, yg telah memberikan dukungan dan kerjasama selama proses penelitian.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di masa depan.

Pekalongan, 25 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Deskripsi Teoritik	7
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	21
2.3 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	28
3.2 Fokus Penelitian.....	28
3.3 Data dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	35
1. Pembelajaran kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.....	35
2. Akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.....	42
3. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.....	45
4.2 Pembahasan.....	48
1. Implementasi pembelajaran kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.....	49
2. Akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.....	52
3. Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i> dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah.....	55

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	65

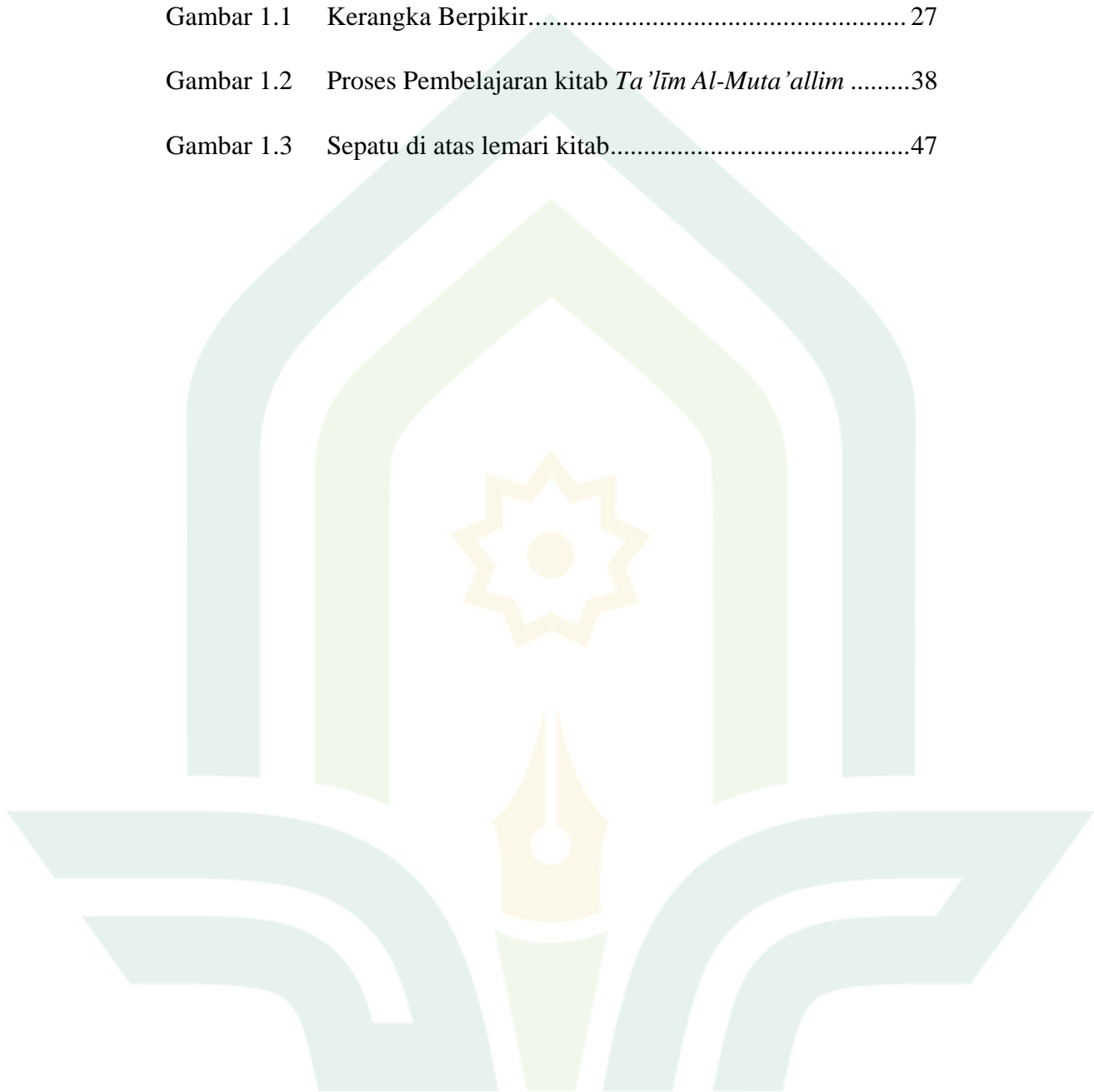
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir.....	27
Gambar 1.2	Proses Pembelajaran kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	38
Gambar 1.3	Sepatu di atas lemari kitab.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Lembar Observasi
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Dokumentasi
5. Hasil Wawancara
6. Data Asatidz Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan
7. Data Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah
8. Data Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah
9. Blangko Bimbingan
10. Dokumentasi Foto
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Funduq berasal dari bahasa Arab dan memiliki arti sebagai penginapan sederhana (Hasbullah, 1999:40). Yang biasa kita kenal dengan nama pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang berperan sebagai tempat untuk mempelajari dan menyebarkan ajaran agama Islam. Melalui pengembangan fungsi dan perannya, pesantren berusaha untuk memperjuangkan visi dan misi agama, dengan harapan dapat mengubah kondisi, situasi, dan tradisi masyarakat (Subhan, 2006:8). Sedangkan pesantren menurut Zamakhsyari merupakan majlis atau lembaga tradisional yang bertujuan untuk mempelajari, merenungi, dan mengimplementasikan ajaran agama Islam, dengan penekanan pada moral keagamaan sebagai panduan perilaku sehari-hari. (Zamakhsyari, 1994:18)

Tujuan umum dari pondok pesantren sendiri yaitu mendidik santri agar memiliki kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, menjadikan santri untuk mengetahui dan ahli dalam bidang agama serta mampu untuk mengamalkan ilmunya kepada masyarakat (Subhan, 2006:8). Di pondok pesantren, yang diberikan bukan hanya pengetahuan mengenai agama semata, didalamnya menambahkan tentang bagaimana cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan dari pondok pesantren adalah :

- a. Membentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.
- b. Membentuk pemahaman agama dan keberagamaan yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama.

- c. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berdaya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan warga negara dan kesejahteraan sosial masyarakat. (UU Nomor 18 Tahun 2019, Bab II Pasal 3)

Ciri khas dari pondok pesantren salah satunya yaitu pengajaran kitab kuning. Kitab kuning menjadi salah satu tradisi yang tidak akan bisa lepas dan selalu melekat pada pesantren. Istilah kitab kuning menurut (Bruinessen, 1999:104). Kitab kuning, atau yang dikenal sebagai "buku kuning" adalah nama yang digunakan untuk merujuk pada buku teks dan karya referensi berbahasa Arab yang dipelajari di pesantren Indonesia, yaitu sekolah agama Islam. Sedangkan dalam istilah bahasa Arab disebut dengan *Al-Kutub Al-Sufra*. Asal-usul istilah ini tidak sepenuhnya jelas, tetapi kemungkinan merujuk pada warna dan kualitas kertas dari cetakan massal Mesir yang murah. Kitab kuning adalah warisan umat islam pada abad pertengahan yang masih dikenal dan dikaji sampai sekarang ini khususnya di pondok pesantren.

Tidak bisa dipungkiri bahwa kitab klasik yang sering dikaji diberbagai pesantren khususnya di indonesia adalah salah satu karya terkenal dari ulama terkemuka adalah buku yang dikarang oleh Syekh Az-Zarnuji yang berjudul *Ta'lim Al-Muta'allim*. Karya Syekh Az-Zarnuji selalu dikenal sampai sekarang, yaitu kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, kitab yang mengajarkan konsep-konsep penting pembentukan dan pendidikan akhlak dalam mencari ilmu, berbagai aspek diajarkan kepada para santri dilingkungan pesantren secara mendalam tentang akhlak dan tingkah laku mencari ilmu. Jadi, secara garis besarnya bahwa kitab ini menerangkan dengan lengkap bagaimana pandangan tentang etika atau adab dalam mencari ilmu yang dengan adab dan akhlak bisa meraih keberkahan dan kemanfaatan yang didapat para santri.

Kepentingan moralitas dalam pendidikan sangat ditekankan, seperti yang tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU Nomor 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3)

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, pendidikan harus mencakup sikap dan perilaku serta peningkatan pengetahuan. Hal ini bertujuan untuk membina anak-anak yang bermoral lurus, berilmu, dan bertaqwa. Pendidikan moral harus menyertai pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang istimewa, dan hal ini didasarkan pada prinsip bahwa Rasulullah SAW menjadikan penyempurnaan akhlak sebagai tujuan utama dalam menyampaikan ajaran Islam. Seperti yang tercantum didalam QS. Al-Qalam 29: 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلِي خُلِقَ عَظِيمٍ

Artinya: "*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.*" QS. Al-Qalam 29:4 (Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2011:451)

Dalam ayat ini, Allah menegaskan bahwa Nabi Muhammad merupakan contoh seorang hamba dengan akhlak yang terpuji dan memiliki tugas untuk membimbing umat manusia agar memiliki akhlak yang mulia. Beliau adalah panutan bagi setiap muslim.

Dalil tentang akhlak juga tercantum dalam hadits riwayat Baihaqi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*” HR. Baihaqi (Al-Baihaqi Syu’ab Al-Iman No 7609)

Dari hadits tersebut, dapat di simpulkan mencapai kesempurnaan akhlak di perlukan proses pembentukan akhlak. Selain itu, pembentukan akhlak juga di perlukan dalam diri seorang anak. Karena akhlak adalah hasil dari usaha mendidik dan melatih dengan tekun terhadap potensi rohani yang dimiliki oleh manusia.

Namun, Saat ini terdapat indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang biasanya dimiliki oleh para santri, seperti kesopanan, kesantunan, dan rasa hormat. Banyak pihak yang khawatir akan kemerosotan moral ini, karena santri diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi dalam lapangannya banyak para santri yang pintar berteori saja, tetapi tidak bisa mengimplementasikan apa yang mereka kaji, banyak santri yang kurangnya menghormati guru seperti pada saat mengaji mereka lebih banyak bermain *gadget*, kurangnya menghormati ilmudun kitab seperti melateakkan sesuatu diatas kitabnya, kurangnya menghormati teman seperti memanggil nama bukan nama aslinya bahkan dengan sebutan yang tidak pantas seperti contoh *Bagong/celeng*. Hal ini cukup menjadikan keprihatinan bersama. Di sinilah implementasi pembelajaran kitab *Ta’līm Al- Muta’allim*, sangat diperlukan sebagai pijakan dalam pembentukan akhlak santri, mengingat tujuan kitab *Ta’līm Al- Muta’allim* ini tidak lain adalah untuk terbentuknya akhlak dan kepribadian yang baik.

Oleh karena itu, dengan yang sudah digambarkan di atas peneliti sangat tertarik pada implementasi pembelajaran kitab *Ta’līm Al-Muta’allim* dalam pembentukan akhlak santri yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Pekalongan. *Besic* dari pesantren ini yaitu pondok pesantren salaf, pesantren yang mempelajari dan mengkaji kitab- kitab klasik (kuning), salah satu yang dipelajari dalam kajiannya yaitu mempelajari kitab karya beliau Syekh Az-Zarnuji sebagai pijakan dalam pembentukan akhlak santri, mengingat tujuan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini tidak lain adalah untuk terbentuknya akhlak dan kepribadian yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini terdapat indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang biasanya dimiliki oleh para santri, seperti kesopanan, kesantunan, dan rasa hormat. Banyak pihak yang khawatir akan kemerosotan moral ini, karena santri diharapkan mampu membawa perubahan positif dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi dalam lapangannya banyak para santri yang pintar berteori saja, tetapi tidak bisa mengimplementasikan apa yang mereka kaji, banyak santri yang kurangnya menghormati guru seperti pada saat mengaji mereka lebih banyak bermain *gadget*, kurangnya menghormati ilmu dan kitab seperti melateakkan sesuatu diatas kitabnya, kurangnya menghormati teman seperti memanggil nama bukan nama aslinya bahkan dengan sebutan yang tidak pantas seperti contoh *Bagong/celeng*. Hal ini cukup menjadikan keprihatinan bersama. Di sinilah implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*, sangat diperlukan sebagai pijakan dalam pembentukan akhlak santri, mengingat tujuan kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* ini tidak lain adalah untuk terbentuknya akhlak dan kepribadian yang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah tentang implementasi pembelajaran dan pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah terkait akhlak terhadap guru, akhlak terhadap ilmu, akhlak bergaul dengan teman sebaya yang ditinjau dari prespektif kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* pada fasal yang ke empat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan?
2. Bagaimana akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan?
3. Bagaimana implementasi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

1. Menilai proses pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.
2. Mengevaluasi tingkat akhlak yang dimiliki oleh santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.
3. Menganalisis implementasi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam membentuk akhlak belajar santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Menjadi evaluasi bagi peneliti dan para santri agar senantiasa memperbaiki segala kekurangan dalam implementasi kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.
2. Sebagai instropeksi bagi para santri dan semua orang yang membaca penelitian ini khususnya yang sedang menuntut ilmu agar selalu berhati-hati baik dalam menjaga perilaku (akhlak) maupun dalam mengimplementasikannya semua itu bertujuan agar mendapatkan keberkahan dan kemanfaatan ilmu

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan.

1. Pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan

Dalam kajian kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah yang dibimbing oleh Ustadz Abdurrouf tersebut dilaksanakan pada kelas dasar yang mana sebagai bekal utama akhlak dan adab dalam mencari ilmu maka diwajibkan untuk kelas ibtida'. Pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan dilaksanakan setiap hari senin malam selasa di kelas dengan menggunakan metode *bandongan*, dimana ustadz akan membacakan kitab dan maknanya, dan para santri mengafsaahi kitabnya masing-masing dengan mendengarkan bacaan dari ustadz, setelah ustadz membacakan maknanya, ustadz akan menjelaskan apa yang terkandung dalam kitab tersebut. Pembelajaran bukan hanya ketika pelaksanaan mengaji di kelas tetapi para ustadz juga selalu memberikan pengajaran dengan cara memberikan teladan dan akhlak yang baik bagi santri-santrinya. Sehingga *Output* yang dihasilkan para santri dapat meniru akhlak yang baik oleh para ustadz sesuai dengan rancangan pembelajaran.

2. Akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan

Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah para santri sudah bisa mengimplementasikan sikap tawadhu dan menghormati seorang guru ketika guru berjalan tidak mendahuluinya, tidak berjalan di depan seorang guru, akan tetapi sangat disayangkan banyak para santri yang belum menghormati guru sorogan di Pondok Pesantren Bustanul

Mansuriyah. Para santri sudah bisa mengimplementasikan memuliakan kitab seperti membawa kitab selalu merangkulnya serta berusaha berwudlu ketika memegang kitab, ini merupakan bentuk dalam memuliakan ilmu dan kitab, tetapi sangat disayangkan ada santri yang belum bisa memuliakan kitab seperti meletakkan sesuatu diatas kitab. Para santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah sebagian sudah bisa menghormati teman seperti memanggil nama dengan sebutan kang/mas ini merupakan bentuk memuliakan teman, akan tetapi ada sebagian santri yang belum bisa menghormati temannya, seperti memanggil nama tidak sesuai dengan nama aslinya. Para santri di Pondok pesantren Bustanul Mansuriyah selalu sabar dalam menghadapi ujian. *Ta'lim Al-Muta'allim* menekankan bahwa sabar bukan hanya tentang menunggu hasil, tetapi tentang berjuang dengan tekun dan terus berusaha meskipun menghadapi berbagai cobaan. Sikap sabar ini akan membentuk karakter yang kuat, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menjadi landasan dalam meraih keberhasilan dalam menuntut ilmu.

3. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan :

- a. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri dari aspek menghormati guru, di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan, hormat menghormati kepada guru sudah menjadi kewajiban para santri, dengan selalu mematuhi apa yang dikatakan oleh seorang guru, tidak berjalan di depan seorang guru, dan selalu menunduk sebagai wujud keta'dziman para santri kepada seorang guru, tetapi dari semua itu, sangat disayangkan masih ada santri yang tidak bisa menghormati terhadap guru sorogan.
- b. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri dari aspek memuliakan

kitab, di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan, para santri sudah banyak yang menerapkan akhlak dalam memuliakan kitab seperti membawa kitab dengan di dekap di dadanya, selalu meletakkan kitab diatas, ketika ada kitab yang terjatuh langsung diciturnya, hal ini merupakan bentuk memuliakan sebuah ilmu dan kitab, kemudian para santri ketika mau berangkat mengaji mereka tidak lupa untuk bersuci sebelum memegang dan mempelajari kitabnya, tetapi terkadang ada santri juga yang sudah batal wudhunya langsung berangkat mengaji. Terkait memuliakan kitab ada beberapa di kamar-kamar santri yang meletakkan kitabnya dibawah barang atau sesuatu seperti sepatu dan sandal yang diletakkan diatas lemari kitabnya.

- c. Implementasi pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri dari aspek menghormati teman, di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah para santri diajarkan selalu menghormati dan menyayangi sesama santri, setiap ba'da sholat selalu diajarkan bersalam-salaman terhadap sesama santri, dan para santri memanggil kakak kelas dan orang yang lebih tua dengan sebutan "*kang*" atau "*mas*". semua itu merupakan bentuk penghormatan kepada sesama teman dan orang yang lebih tua darinya, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa peneliti menemukan beberapa santri di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah terkadang tidak menghormati temannya, seperti mereka sering sekali memanggil nama tidak sesuai dengan namanya, beberapa santri juga terkadang memanggil temannya atau bahkan kakak kelas dengan sebutan yang tidak pantas seperti *bagong* yang merupakan kata kasar berasal dari bahasa sunda yang berarti babi hutan.

5.2 Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dan dikaitkan dengan kesimpulan di atas, maka dapatlah diberikan saran sebagai berikut:

1. Di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah, peningkatan kualitas pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* dapat dilakukan dengan menetapkan bahwa pembelajaran kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* menekankan pada pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan, dengan aspek kognitif diutamakan. Namun proses pembelajaran *Ta'lim Al-Muta'allim* lebih penting dari apapun karena dapat membantu siswa dengan kecerdasan majemuk mengembangkan akhlak dan karakternya dalam jangka panjang.
2. Perhatian terhadap kelangsungan pendidikan sangatlah penting, karena hubungan antara masyarakat dengan pondok pesantren pada dasarnya sangat berperan dalam membentuk dan mengembangkan pertumbuhan pribadi santri di lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, diharapkan bahwa para pendidik tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai serta menjadi teladan yang baik bagi para santri.
3. Peran orang tua terhadap keberlangsungan moral dan akhlak santri dimana orang tua harus mengenalkan kepada anak apa itu pondok pesantren dan ilmu-ilmu keislaman, agar anak tidak ada paksaan dalam mencari ilmu, para santri harus memiliki prinsip dan pendirian bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk. Albert Bandura dalam teorinya walaupun individu meniru perilaku dari lingkungan sekitarnya akan tetapi Albert Bandura menganggap bahwa manusia juga memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengatur perilaku mereka sendiri, sehingga mereka bukan sekadar menjadi objek yang dipengaruhi oleh lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Dahlan. (2002). *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van Hoeve.
- Abu Ahmadi dan Salimi, Noor. (2001). *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara 99
- Abu An'am. (2015). *Terjemah Ta'limul Muta'alim-Kiat Santri Meraih Ilmu Manfaat dan Barokah*. Jawa Barat : Mukjizat
- Abudin Nata. (2002). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Widya Sarana Indonesia.
- Adib Hidayatullah. (2019). *Kajian Pemikiran Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Mutaalim Terhadap Cara Siswa Dalam Menuntut Ilmu di Madrasah Aliyah Nurul Imam Kota Jambi*. Jambi .
- Anis Rofi Hidayah. (2021). Model Pendidikan akhlak dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren. Volume, 7 No. 2
- Asmaran AS. (2002). Pengantar Studi Akhlak. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Binti Muthmainah. (2019). Pembelajaran Kitab Ta'lim al- Muta'allim dalam Penanaman Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Hidayatul Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro
- D. Marimba. (1989). Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Bandung: PP. Al-Ma'arif
- Fa'uti Subhan. (2006). *Membangun Sekolah Unggulan dalam Sistem Pesantren*, Surabaya:Alpha
- Fathu Lillah. (2015). M, *Ta'lim Muta'alim-Kajian dan Analisa dan dilengkapi Tanya Jawab*. Kediri : Santri Salaf Press

- Haidar Putra Daulay. (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Cita Pustaka Media.
- Hasbullah. (1999). *Kapita Selekta Islam*. Jakarta : Rajawali Pers
- Heri gunawan. (2022). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta
- Hmpsbk. (1 Desember 2023). *Albert Bandura Pencetus teori social Model*. <http://hmps.bk.uad.ac.id/alber-bandura-pencetus-teori-social-model/#:~:text=Albert%20Bandura%20merupakan%20seorang%20pakar,teknik%20modeling%20dari%20lingkungan%20sakitarnya>.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Imam Al-Ghazali, *Mau'idhatun Al-Mu'minin min Ihya' Ulumuddin*, (Surabaya: Maktabah Al-Hidayah, tt)
- Imam Suprayogo dan Tobroni. (2003). *Metode Penelitian Sosial dan Agama*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publication
- Junaedi Arya Hasan As'ari, Much Nursikin. (2022). *Penguatan Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Pondok Pesantren Ummul Qura* : Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan ISSN(E) 2580-8109; ISSN (P)2541-6774| Vol. 17 No. 02
- Lexy J. Moelong. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Alimas'udi. (2015). *Peran Pesantren dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal Paradigma. 2 (1):

- Martin van Bruinessen. (1999). *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan
- Marzuki. (2015). *Penidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Mei Asti Wulan. (2016). *Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaikh Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah*. Metro: STAIN.
- Muhin Munir. (2021). *Implementasi Pembelajaran Akhlak Dengan Kitab Ta'lim Al-Muta'alim Di Era Pandemi Pada Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas al-Bahtsu: Vol. 7, No. 2*
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- PrimaDoc. (1 Desember 2023). "3 definisi dokumen menurut para ahli". <https://primadoc.id/3-definisi-dokumen-menurut-para-ahli/#:~:text=Menurut%20G.J.%20Reiner&text=Reiner%20dalam%20bukunya%20menyebutkan%20bahwa,hanya%20dari%20sumber%20tertulis%20saja>.
- Rohimin. (2006) *Jihad*. Jakarta: Erlangga.
- Said Aqil Munawar. (2002). *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Salfen Hasri. (2005). *Manajemen Pendidikan Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi*. Makassar: Yapma.
- Suci Maisaroh. (2015). *Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Syeikh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Antasari Pascasarjana Banjarmasin
- Sugiyono. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Suharsini Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Susana. (2012). *Hubungan Antara Pelaksanaan Tata Tertib Pondok Pesantren Dengan Pembentukan Akhlak Santriwati Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Lampung Tengah*. Metro: STAIN.
- Syaikh Az-Zarnuji, Abdul Kadir Al Jufri. (2005). *Tarjamah Ta'limul Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Syarif Ahmadi. (2016). *Akhlak Belajar dan Karakter Guru (Kajian Kitab Talim Muta'alim Karya Syaikh Az-Zarnuji*. Metro: STAIN.
- Teguh triono, “Membangun Pilar akhlak mulia” <https://www.kemhan.go.id/renhan/2014/02/21/membangun-pilar-akhlak-mulia.html> (Diakses tanggal 30 November 2023)
- Ulil Amri Syafri. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zamakhsyari Dhofier. (1994). *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuhairi. (2016). *Pedoman Penulisan karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

RIWAYAT HIDUP



Farkhan Syahrul Mubarak lahir di Pemalang pada tanggal 13 November 2002. Penulis lahir dari pasangan Suami Istri, Bapak Wijonarko dan Ibu Zalyulah. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Sugihwaras Pemalang Jawa Tengah. Penulis menyelesaikan Pendidikan dasar di MIN Sugihwaras Pemalang, kemudian melanjutkan di MAN 2 Kota Pekalongan jurusan Agama Islam selain Pendidikan formal penulis juga menempuh Pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Al-‘Arifiyah Pekalongan, kemudian melanjutkan di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Pekalongan, setelah lulus dari MAN 2 Kota pekalongan penulis melanjutkan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan sampai dengan penulisan skripsi ini. Penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.